

MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP MATERI SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODA DISKUSI DI KELAS II SDN BUDIHARTI

**YETI YULIANINGSIH
196711241992022002**

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para guru matematika adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, untuk mengantisipasi hal tersebut sejak dini yaitu tingkat dasar kelas rendah diupayakan sedemikian sehingga siswa tertarik pada matematika, mau belajar dan hasil belajarnya optimal. Pada umumnya soal cerita kurang dipahami oleh siswa, hal ini karena mereka kurang cermat membaca dan memahami kalimat demi kalimat, serta mengerti apa yang sudah diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan kemudian bagaimana cara menyelesaikan soal yang tepat dan benar. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan PTK yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Soal cerita Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metoda Diskusi di Kelas II SDN Budiharti Subang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi penelitian ini dilaksanakan di SDN Budiharti Subang. Objek penelitian adalah siswa kelas 2 SD semester I tahun 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan evaluasi dan hasil angket, sedangkan untuk penyajian data dalam bentuk table agar memudahkan untuk dibaca serta teknik analisisnya dengan cara deskriptif. Hasil temuan penelitian ini adalah bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika yaitu nilai rata-ratanya naik 69 %. Tentang keberhasilan ada 83% dengan jumlah siswa yang menyukai penyelesaian soal cerita. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penyelesaian soal cerita dengan metoda diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pelaksanaan ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pertama membuat : 1). Perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran. 2). Pelaksanaan tindakan. 3). Observasi. 4). Refleksi. Siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I hanya ada sedikit perbaikan dari kekurangan siklus I. Pada siklus I ada peningkatan anak yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 12 orang siswa dan pada siklus II yang mendapat nilai lebih dari 75 adalah 22 orang siswa, maka berdasarkan penelitian tersebut maka metoda tanya dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika materi soal cerita serta dapat merespon siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

Kata kunci: Menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan metoda diskusi

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran guru melakukan perbaikan pada pembelajaran Matematika dengan materi soal cerita yang dirasakan kurang berhasil dalam pelaksanaannya, sering mengalami kesulitan dan timbul masalah

dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas II. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tidak semua siswa dapat menjawab soal yang diberikan pada siswa kelas II dalam pembelajaran Matematika. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang dipelajari oleh siswa benar-benar dapat dipahami. Untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang diterima siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes akhir pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK.

Terbukti dari hasil evaluasi Matematika tentang soal cerita keberhasilannya hanya 62%. Sedangkan menurut H. Noeh Nasution, guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran kalau minimal 85% dari jumlah muridnya dapat menjawab semua soal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Dari kenyataan itu penulis perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK dari data diatas masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Kurangnya partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika.
2. Siswa masih keliru terhadap materi soal cerita, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi soal cerita.
3. Penjelasan guru terlalu cepat sehingga kurang dimengerti anak.
4. Respon siswa terhadap anak lain yang bertanya masih kurang.

Dengan pengidentifikasian masalah maka dapat dianalisis bahwa yang menjadi penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap soal cerita pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan guru terlalu cepat
2. Tidak termotivasi untuk bertanya
3. Kurangnya Alat peraga

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dikemukakan rumusan masalah ini Bagaimana upaya guru meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran materi soal cerita pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metoda diskusi. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi soal cerita pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metoda diskusi.

B. Kajian Teoritis

Muhibbin Syah (2000) mendefinisikan bahwa metoda diskusi adalah metoda mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metoda ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dari resitasi bersama (socialized recitation).

Metoda diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama

Kelebihan metoda diskusi sebagai berikut :

- a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

Kelemahan metoda diskusi sebagai berikut :

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang suka berbicara
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

Sebagai pengajar dan motivator guru diharapkan menciptakan variasi metode mengajar dalam Matematika landasan teoritis yang relevan dengan pokok masalah tersebut ialah menurut Mohammad Ali (1904:48) sebagai suatu konsep dalam mengembangkan kreatifitas kegiatan siswa.

Metode-metode belajar yang merupakan kompetensi (Dimiyati, 2002:236) yaitu :

1. Masalah Intern
Masalah intern yang meliputi :
 - a. Sikap terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Mengolah bahan belajar
 - e. Menyimpan hasil perolehan hasil belajar
 - f. Menyimpan hasil belajar
 - g. Kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar
 - h. Rasa percaya diri siswa
 - i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j. Kebiasaan belajar
 - k. Cita-cita siswa
2. Masalah Ekstern Belajar

- a. Guru sebagai Pembina siswa belajar
- b. Sarana dan prasarana siswa belajar
- c. Kebijakan penilaian
- d. Lingkungan sosial siswa di sekolah
- e. Kurikulum sekolah

Pengertian metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.

Penerapan diskusi untuk mata pelajaran Matematika sebagai berikut :

- Guru benar-benar menjadi motivator dengan menggunakan metode diskusi ini anak dapat mengembangkan sikap toleransi, demokratis, berpikir kritis, sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan (Salahudin, 1987 : 51-55)

Metoda diskusi dalam proses belajar

Peran guru dalam pembelajaran matematika mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangannya. Menurut Baka (Wiratas Putra U. 1997) Pengembangan keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan psikis.

Metode diskusi dalam proses belajar di sekolah, Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemecahan ide-ide serta pengajian pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Banyak masalah yang terjadi di lingkungan murid yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari seorang saja, yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah.

Jika demikian musyawarah atau diskusi jalan pemecahan yang memberi kemungkinan mendapatkan penjelasan yang terbaik. Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah meeting of minds.

Di dalam memecahkan masalah diperlukan macam-macam jawaban. Dan dari jawaban tersebut dipilihkan satu jawaban yang lebih logis dan lebih tepat dan mempunyai argumentasi lemah.

Memang dalam diskusi untuk memperoleh pertemuan pendapat diperlukan pembahasan yang didukung oleh argumentasi, argumentasi kontra argumentasi.

Kebaikan-kebaikan metode diskusi :

- Suasana kelas hidup, sebab murid-murid mengarahkan pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi murid dalam metode ini lebih baik.

- Murid-murid berlain kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap menerima, menolak atau tidak pendapat sama sekali.
- Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual seperti : toleransi, sikap demokrasi, sikap kritis, berpikir sistematis dan sebagainya.
- Berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam demokrasi.
- Merupakan latihan untuk memenuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam musyawarah.

Kelebihan-kelebihannya :

- Diskusi pada umumnya dikuasai oleh murid yang gemar berbicara.
- Bagi murid yang tidak aktif ada kecenderungan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- Banyak waktu dipakai, tapi hasilnya kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan.
- Sukar dapat digunakan ditingkat rendah pada sekolah dasar, tetapi bukan tidak mungkin.

Cara-cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode diskusi ada banyak cara yang dapat diupayakan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode diskusi antara lain :

- Dalam menggunakan metode diskusi perhatikan persyaratan berikut :
 - Taraf kemampuan murid
 - Tingkat kesukaran yang memerlukan pemecahan yang serius agar dipimpin langsung oleh guru.
 - Kalau pemimpin diskusi diberikan kepada murid hendaknya diatur secara bergiliran.
 - Guru tak boleh sepenuhnya mempercayakan pimpinan diskusi pada murid, perlu bimbingan dan kontrol.
 - Guru mengusahakan seluruh murid ikut berpartisipasi dalam diskusi.

Diusahakan supaya murid mendapat giliran berbicara dan murid lain belajar bersabar mendengarkan pendapat temannya

C. METODA PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, langkah tindakan yang hampir sama dengan pelaksanaan, selain itu kesesuaian dengan fokus masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil prestasi anak dalam memahami konsep soal cerita di kelas II.

Perencanaan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus secara garis besarnya terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan dan mengamati serta merefleksikan satu siklus tindakan sama dengan satu kali tindakan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

a. Pelaksanaan pada Siklus I

Berdasarkan permasalahan siswa kelas II SDN Budiharti mendapat kesulitan dalam materi soal cerita, peneliti akan menggunakan metoda diskusi. Peneliti pun merencanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

- Menyusun RPP konsep soal cerita
- Menyiapkan sumber dan media pelajaran
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan post tes

2. Pelaksanaan tindakan

a. Kegiatan Awal

- Berdoa
- Melakukan apersepsi melalui tanya jawab
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memotivasi siswa menggunakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi

b. Kegiatan Inti

Siswa menjelaskan materi soal cerita siswa dapat:

- Siswa mengerjakan materi soal cerita
- Siswa menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) tentang soal cerita
- Siswa dan guru menyimpulkan materi
- Siswa menyimpulkan LKS

c. Kegiatan Akhir

- Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilalui
- Siswa diberi tes akhir

3. Tahap Observasi

- Ketika proses belajar mengajar berlangsung teman sejawat melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa kerjasama, dan kesungguhan peserta didik ketika mengerjakan tugas.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus pelaksanaan tindakan, evaluasi tersebut ditunjukkan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

5. Tahap Refleksi

Apabila hasil belajar siswa mengenai materi soal cerita 80% maka PTK selesai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baru mencapai 50% yaitu pada kategori kurang baik maka peneliti hendak melakukan perbaikan kembali pada siklus II.

b. Pelaksanaan pada siklus 2

1. Perencanaan tindakan

- Mengadakan tanya jawab
- Memperjelas materi
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan perangkat yang lebih lengkap dari siklus I
- Menyiapkan post tes

2. Pelaksanaan tindakan

a. Kegiatan Awal

- Mengkondisikan siswa ke dalam situasi pembelajaran yang kondusif
- Untuk membangkitkan motivasi siswa belajar, guru menunjukkan alat peraga yang sesuai dengan materi dan bertanya jawab tentang manfaat alat tersebut.

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang soal cerita yang sesuai dengan materis
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang soal cerita yang diberikan oleh guru
- Siswa secara berkelompok diberi tugas untuk menyelesaikan LKS
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang hasil diskusi
- Siswa mengumpulkan hasil diskusi melalui refleksi dan langkah-langkah yang telah ditempuh dan mengakhiri diskusi

- c. Kegiatan Akhir
 - Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang soal cerita
 - Guru melaksanakan post tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan
3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan menurut penelitian teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan yang harus dilakukan dalam setiap siklus
4. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan diperoleh refleksi sebagai berikut :

 - a. Dalam menyimpulkan materi penjelasan guru terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi soal cerita
 - b. Keaktifan siswa belum kelihatan, dikarenakan guru masih mendominasi kegiatan proses belajar mengajar
 - c. Guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang aktif

Karakteristik siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 27 orang anak. Yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 17 orang laki-laki dengan kelompok umur 6 tahun ada 2 orang, anak kelompok umur 7 tahun ada 25 orang. Secara akademik anak kelompok pandai 10 orang anak. Kelompok sedang ada 13 orang anak dan kelompok kurang ada 4 orang anak.

Nama Sekolah : SDN Budiharti
 Alamat : Jl. Raya Cipaku kec, Cibogo Kab.Subang
 Kelas : II/II
 Mata Pelajaran : Matematika
 Jumlah : 27 Orang

1. Waktu Pelaksanaan

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Siklus
1.	Kamis, 22-01-2015	45menit	I
2.	Senin, 15-01-2015	45 menit	II
3.	Rabu,28 – 01-2015	45 menit	III

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disusun dalam bentuk objektif dari tes essay. Data lain yang perlu dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah deskripsi proses implementasi tindakan yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan PBM berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat sebagai observer, untuk mengetahui pendapat atau tanggapan atas tindakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap analisi data ini, data-data yang telah terkumpul dari hasil tes, hasil mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai. Data tersebut di analisis dan diolah menggunakan tehnik analisis deskriptif acuan dalam menarik kesimpulan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang didukung oleh landasan teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi sebelum diterapkan metoda diskusi penguasaan materi siswa masih kurang
2. Dengan menggunakan metoda diskusi dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa
3. Pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa akan menjadikan pembelajaran lebih aktif dan bermakna
4. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat jika siswa diberi kesempatan bertanya.

Mengapa pada kesimpulan diatas ada beberapa hal yang harus dilihat oleh semua pendidik untuk berusaha mencari solusi dalam memperbaiki prestasi siswa :

- a. Guru harus mampu menggunakan metoda
- b. Guru harus menguasai materi
- c. Guru harus membuat alat peraga sesuai dengan materi
- d. Guru harus menguasai kemampuan dasar dalam mengajar

Agar kegiatan seperti ini bermanfaat, maka tindakan pembelajaran perbaikan yang telah dicapai perlu terus menerus dilaksanakan dan demi tercapainya kualitas pembelajaran maka perlu adanya kerja sama, tukar pikiran, pengalaman dengan satu SD atau teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

I.G.A.K. Wardani. Dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka

- Tim FKIP (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka
- Dr. I.G.A.K Wardani. Dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka
- Beni. S. Ambar Jaya (2008). *Model-model Pembelajaran Kreatif*. Bandung. Tinta Emas
- Drs.H.A. Barnas (2002). *Konsep dasar Praktek Mengajar*. Bandung. UNINUS
- Suciati. Dkk (2002). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Muhibin Syah (2000). *Pengertian Metoda Diskusi*. Internet
- Syaiful Bahri Djamarah (2000). *Kelemahan dan Kekurangan Metoda Diskusi*. Internet
- Pipih. Rosida. 2004. *Belajar Matematika untuk SD KelasII*. Bandung. PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Buku matematika kelas 2 BSC
- Mohamad Ali (1984). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung. Sinar baru